



ANALISIS HUBUNGAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN SHU PADA KOPERASI KREDIT TUKE JUNG

Fransiscus De Romario

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat: Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: ryoilenk00@gmail.com

Abstract

Writing this paper aims to determine the relationship analysis of Financial Ratios to change SHU at the Credit Union Tuke Jung based analysis Financial Ratios Ratios Liquidity in terms of Current Ratio, Profitability Ratios in terms of return on equity, Solvency ratio in terms of Total Debt to Equity Ratio, and Ratio Activities in terms of the Receivable Turn Over. The method used is quantitative associative. Analysis of the data used is Financial Ratio Analysis, Analysis of Changes in SHU, and that is using the Statistical Analysis Pruduct Moment Correlation. The data used are the financial statements of Credit Cooperatives Tuke Jung ie balance of the year 2014 - 2015 and Income Statement 2014 - 2015. The data collection technique is carried out by the method of documentation. The results of this study concluded: Based on the analysis of financial ratios obtained the following results: The current ratio amounted to 288%, Return on Equity of 30%, Total Debt to Equity Ratio at 288%, Receivable Turn Over of 0.20 times. Based on the analysis of changes in SHU get results that change amounted to 4.18%. While the statistical analysis of the results obtained, namely the product moment correlation of 0.93%, meaning that the level of relations between financial ratio and changes SHU in the Cooperative Credit Tuke Jung categorized is very strong and is called the correlation is perfect or perfect linear relationship with a slope (slope) is negative.

Keywords: *Financial Ratio, SHU*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan analisis Rasio Keuangan terhadap Perubahan SHU pada Koperasi Kredit Tuke Jung berdasarkan analisis Rasio Keuangan yaitu Rasio

Likuiditas ditinjau dari *Current Ratio*, Rasio Profitabilitas ditinjau dari *Return on Equity*, Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Total Debt to Equity Ratio*, dan Rasio Aktivitas ditinjau dari *Receivable Turn Over*. Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah Analisis Rasio Keuangan, Analisis Perubahan SHU, dan Analisis Statistik yaitu menggunakan Korelasi Pruduct Moment. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Koperasi Kredit Tuke Jung yaitu Neraca tahun 2014 – 2015 dan Laporan Laba Rugi tahun 2014 – 2015. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa : (1) Berdasarkan analisis rasio keuangan diperoleh hasil sebagai berikut : *Current ratio* sebesar 288%, *Return on Equity* sebesar 30 %, *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 288 %, *Receivable Turn Over* sebesar 0,20 kali. (2) Berdasarkan analisis perubahan SHU memperoleh hasil yaitu perubahan SHU sebesar 4,18 %. (3) Sedangkan analisis statistik memperoleh hasil yaitu korelasi product moment sebesar 0,93 %, artinya tingkat hubungan antara analisis rasio keuangan dan perubahan SHU pada Koperasi Kredit Tuke Jung di kategorikan sangat kuat dan disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (*slope*) negatif.

Kata Kunci: *Besar Pinjaman, Jangka Waktu Pengembalian, karakteristik Peminjam, Kelancaran Pengembalian Kredit.*

LATAR BELAKANG

Koperasi berusaha berperan nyata mengembangkan dan memberdayakan tata ekonomi nasional yang berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil, dan makmur (Departemen Koperasi, 2012). Sebagai badan usaha yang dikelola secara kekeluargaan, usaha koperasi harus dijalankan dengan baik serta professional agar mencapai kemakmuran anggotanya.

Keberhasilan koperasi dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari kinerja yang diperolehnya yaitu melalui laporan keuangan. Laporan keuangan koperasi merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil-hasil kegiatan koperasi, karena dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui gambaran yang sebenarnya mengenai kondisi keuangan koperasi yang bersangkutan.

Laporan Keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan harus dibuat sesuai dengan standar yang berlaku (PSAK). Laporan Keuangan ini harus mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan Keuangan ini meliputi: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan. Di dalam PSAK, 2007: No. 1, Alenia pertama disebutkan, bahwa tujuan laporan

keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian arus kas.

Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan suatu bentuk atau cara yang umum digunakan dalam menganalisis laporan finansial suatu perusahaan. Dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Penganalisa harus mampu untuk menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor dimasa yang akan datang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2000 : 64).

Menurut Sutrisno (2003: 247-254) ada beberapa cara menggolongkan atau mengklasifikasi dari analisa rasio, yaitu Rasio likuiditas, Rasio *leverage* Rasio aktivitas dan Rasio keuntungan.

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.

Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang dipergunakan untuk membayar hutang.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Rasio ini membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva seperti perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva.

Rasio keuntungan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas pengelola (manajemen) perusahaan yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi seperti *profit margin*, *earning power*, *return on total assets*, *return on equity*, *return on investment*. Hanafi dan Halim (2007; 54) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan pada dasarnya ingin mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat resiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Didalam koperasi tidak dikenal istilah keuntungan karena kegiatan koperasi tujuan utamanya bukan berorientasi mencari keuntungan melainkan berorientasi mencari manfaat. Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan menyejahterakan anggotanya, bukan mengejar keuntungan semata. Sekalipun koperasi tidak mencari keuntungan akan tetapi kegiatan yang dilakukan oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha, bukan untuk memupuk kekayaan. Sehingga diakhir periode usahanya dapat diharapkan menghasilkan sisa hasil usaha. Keuntungan didalam koperasi biasa disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) berdasarkan UU. NO. 25 Tahun 1994 Pasal 45 ayat 1, SHU merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam waktu satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Sebagai badan usaha, pendapatan atau hasil usaha sangat menentukan besar kecilnya SHU yang diperoleh koperasi. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola secara finansial. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dan untuk meningkatkan SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan kegiatannya.

KAJIAN TEORITIS

Menurut PSAK No.27, 2007 dalam (Rudianto, 2010:3) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya.

Analisis Rasio Keuangan merupakan cara yang umumnya digunakan dalam analisis laporan keuangan. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relative dan absolute untuk menjelaskan suatu hubungan tertentu antara suatu variabel atau faktor lainnya dari suatu laporan keuangan. Rasio adalah suatu rumusan secara matematis dari hubungan atau korelasi antara suatu jumlah dengan jumlah tertentu lainnya. Analisis rasio merupakan suatu teknik analisa yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indicator dan gejala gejala yang timbul di sekitar kondisi yang ada.

Menurut Munawir (2004;37) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan pos –pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.27) menyebutkan bahwa Perhitungan Hasil Usaha (PHU) adalah perhitungan hasil usaha yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban-beban usaha dan beban perkoperasian selama periode tertentu. Perhitungan hasil usaha menyajikan hasil akhir yang disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Sisa hasil usaha yang diperoleh mencakup hasil usaha dengan anggota dan laba atau rugi kotor dengan non anggota. Istilah perhitungan hasil usaha digunakan mengingat manfaat dari usaha koperasi tidak semata-mata diukur dari sisa hasil usaha atau laba tetapi lebih ditentukan pada manfaat bagi anggota.

Sebagai suatu badan usaha, koperasi di dalam menjalankan kegiatan usahanya tentu saja menghendaki untuk mendapatkan keuntungan atau sisa hasil usaha yang cukup banyak. Oleh karena itu, sebaiknya SHU tersebut tidak dibagikan habis kepada anggota melainkan disisihkan sebagian untuk cadangan koperasi yang selanjutnya bisa dipergunakan untuk menambah modal koperasi. Apabila modal koperasi bertambah besar, maka dengan sendirinya lingkup usaha koperasi menjadi besar pula.

Perolehan SHU akan terlihat pada laporan keuangan yang merupakan bagian dari laporan tahunan koperasi pada setiap akhir periode akuntansi suatu koperasi. SHU memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh suatu koperasi selama periode tertentu dalam satu tahun buku, yang menggambarkan kinerja keuangan koperasi dan manajemen koperasi, dalam hal ini pengurus.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010;80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Kredit Tuke Jung.

Menurut Sugiyono (2010;81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subyek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu.(Sugiyono, 2010:85) Maka sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Koperasi Kredit Tuke Jung.

Teknik Pengumpulan Data

Dengan metode dokumentasi. Menurut Arikunto (2002;158) metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda – benda tertulis seperti buku – buku, dokumen, dan sebagainya.

Analisis Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Rahardjo (2007 : 104) rasio keuangan terdiri dari :

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*.

Current Ratio: rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Rumus menghitung *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar } t - \text{Aktiva lancar } (t - 1)}{\text{Hutang lancar } t - \text{Hutang lancar } (t - 1)} \times 100$$

b. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah pajak } t - \text{Laba Setelah Pajak } (t-1)}{\text{Modal Sendiri } t - \text{Modal Sendiri } (t-1)} \times 100$$

c. Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Equity Ratio*.

Total Debt to Equity Ratio : rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur dibandingkan dengan equity.

Rumus menghitung *Total Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang } t - \text{Total Hutang } (t-1)}{\text{Modal sendiri } t - \text{Modal Sendiri } (t-1)} \times 100$$

d. Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Receivable Turn Over*. ***Receivable Turn Over*** : rasio untuk mengukur tingkat perputaran piutang dengan membagi nilai penjualan kredit terhadap piutang rata-rata.

Rumus menghitung *Receivable Turn Over Ratio*:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t-1)}{\text{Piutang } t - \text{Piutang } (t-1)} \times 1 \text{ kali}$$

Dimana :

t = Tahun tertentu

(t - 1) = Tahun sebelumnya

2. **Analisis Perubahan laba** adalah selisih antara laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya.

Rumus :

$$Lt = \frac{L_{it} - L_{(t-1)i}}{\text{}} \times 100 \%$$

$$L(t-1)_i$$

Dimana :

L_t = Perubahan laba perusahaan i pada tahun t

L_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t

$L(t-1)_i$ = Laba perusahaan i pada tahun sebelumnya

3. Analisis Statistik

Analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan *Corelasi Product Moment*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) (H.Buchari Alma. 2010:80).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Untuk membandingkan koefisien korelasi besar atau kecil maka dapat membandingkan dengan nilai tabel interpretasi koefisien korelasi berikut :

Tabel 3.1 Interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80- 1,000	Sangat kuat

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perubahan Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Rasio*.

Rumus menghitung perubahan *Current Ratio*:

$$\begin{aligned}
 \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva Lancar } t - \text{Aktiva lancar } (t - 1)}{\text{Hutang lancar } t - \text{Hutang lancar } (t - 1)} \times 100 \\
 &= \frac{47.131.493.359 - 40.770.022.842}{16.496.313.139 - 14.288.761.007} \times 100 \\
 &= \frac{6.361.470.519}{2.207.552.132} \times 100 \\
 &= 288\%
 \end{aligned}$$

Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 288.

b. Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas

Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE)

Rumus menghitung perubahan *Return on Equity* (ROE)

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity} &= \frac{\text{Laba Setelah pajak } t - \text{Laba Setelah Pajak } (t - 1)}{\text{Modal Sendiri } t - \text{Modal Sendiri } (t - 1)} \times 100 \\
 &= \frac{632.253.098 - 122.043.428}{9.052.427.375 - 7.358.023.657} \times 100 \\
 &= \frac{510.209.670}{1.694.403.718} \times 100
 \end{aligned}$$

$$= 30 \%$$

Hal ini berarti koperasi mampu memperoleh tingkat pengembalian modal sebesar 30%.

c. Rasio Solvabilitas atau Leverage Ratio

Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt to Equity Ratio*.

Rumus menghitung perubahan *Total Debt to Equity Ratio*:

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang } t - \text{Total Hutang } (t - 1)}{\text{Modal sendiri } t - \text{Modal Sendiri } (t - 1)} \times 100$$

$$= \frac{40.170.980.191 - 35.289.574.359}{9.052.427.375 - 7.358.023.675} \times 100$$

$$= \frac{4.881.405.832}{1.694.403.718} \times 100$$

$$= 288 \%$$

Hal ini berarti koperasi dibiayai oleh hutang sebesar 288%

d. Rasio Aktifitas atau Activity Ratio

Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan *Receivable Turn Over*.

Rumus menghitung perubahan *Receivable Turn Over Ratio*:

$$\text{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Piutang } t - \text{Piutang } (t - 1)} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{9.046.631.710 - 8.167.503.361}{41.620.887.108 - 37.335.584.231} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \frac{879.128.349}{4.285.302.887} \times 1 \text{ kali}$$

$$= 0,20 \text{ kali}$$

Hal ini berarti dana yang tertanam dalam piutang, dalam 1 periode berputar sebanyak 0,20 kali.

2. Analisis Perubahan SHU

$$Lt = \frac{Lit - L(t-1)i}{L(t-1)i} \times 100\%$$

$$= \frac{632.253.098 - 122.043.428}{122.043.428} \times 100\%$$

$$= \frac{510.209.670}{122.043.428} \times 100\%$$

$$= 4,18 \%$$

Hal ini berarti perubahan SHU Koperasi Kredit Tuke Jung Pada tahun 2015 sebesar 4,18 %.

3. Analisis Statistik

Analisa statistik dalam penelitian ini menggunakan *Corelasi Product Moment*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 4.3 Hasil perhitungan analisis perubahan rasio keuangan dan analisis perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU)

Perubahan Rasio Keuangan (X)			Perubahan SHU (Y)		
X1	Current Ratio	288%	Y	Perubahan SHU	4,18%
X2	Return On Equity	30%			
X3	Total Debt to Equity Ratio	288%			
X4	Receivable Turn Over Ratio	0,20 kali			

Tabel diatas menjelaskan bahwa perhitungan analisis rasio keuangan yaitu *Current Ratio* sebagai variabel X1 memperoleh hasil sebesar 288%, *Return On Equity* sebagai variabel X2 memperoleh hasil sebesar 30%, *Total Debt to Equity Ratio* sebagai variabel X3 memperoleh hasil sebesar 288%, *Receivable Turn Over Ratio* sebagai variabel X3 memperoleh hasil sebesar 0,20 kali. Sedangkan perhitungan analisis perubahan Sisa Hasil Usaha (SHU) sebagai variabel Y memperoleh hasil sebesar 4,18 %.

Korelasi Product Moment

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (penyusutan). Kuat lemah hubungan diukur menggunakan jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi diketemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah. Yang dimaksud dengan koefisien korelasi ialah suatu pengukuran statistik kovariasi atau asosiasi antara dua variabel. Jika koefisien korelasi diketemukan tidak sama dengan nol (0), maka terdapat hubungan antara

dua variabel tersebut. Jika koefisien korelasi ditemukan +1. maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) positif. Sebaliknya. jika koefisien korelasi ditemukan -1. maka hubungan tersebut disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (slope) negatif.

Hasil pengujian *Korelasi Product Moment* sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil pengujian *Korelasi Product Moment*

X	Y	XY	X ²	Y ²
288	4.18	1203,84	82,944.00	17.47
30	4.18	125,4	900.00	17.47
288	4.18	1203,84	82,944.00	17.47
0.20	4.18	83,6	400.00	17.47
ΣX=606.20	ΣY=4.18	ΣXY=2533.916	ΣX ² =166,788.04	ΣY ² =17.47

$$r = \frac{n (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{n. \sum X^2 - (\sum X)^2\}. \{n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{4(2.533,92) - (606,20). (4,18)}{\sqrt{\{4. 166.788,04 - (367.478,44)\}. \{4.17,47 - (305,28)\}}}$$

$$= \frac{10.135,66 - 2.533,92}{\sqrt{\{(667.152,16 - 367.478,44)\}. \{(69,89 - 305,28)\}}}$$

$$= \frac{7.581,74}{\sqrt{(299.673,72) . (-235,39)}}$$

$$= \frac{7.581,74}{\sqrt{-70.540.196,95}}$$

$$= \frac{7.850,04}{-8.398,82}$$

$$= 0,93465$$

$$= 0,93$$

Terlihat bahwa korelasi Peringkat Spearman adalah $r_s = -0,93$ dimana tingkat hubungan tersebut di kategorikan sangat kuat dan disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (*slope*) negatif . Kesimpulan ada hubungan antara rasio keuangan (*current ratio, return on equity, total to debt equity dan receivable turn over ratio*) dan perubahan SHU dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio keuangan yaitu :
 - a. Rasio Likuiditas (*Current Rasio*) memperoleh hasil sebesar 288 %. Hal ini berarti Rp 1 hutang lancar koperasi dijamin oleh aktiva lancar sebesar 288 %.
 - b. Rasio Profitabilitas (*Return on Equity*) memperoleh hasil sebesar 30%. Hal ini berarti koperasi mampu memperoleh tingkat pengembalian modal sebesar 30%.
 - c. Rasio Solvabilitas (*Total Debt to Equity*) memperoleh hasil sebesar 288%. Hal ini berarti koperasi dibiayai oleh hutang sebesar 288 %.
 - d. Rasio Aktivitas (*Receivable Turn Over*) memperoleh hasil sebesar 0,20 kali. Hal ini berarti dana yang tertanam dalam piutang, dalam 1 periode berputar sebanyak 0,20 kali.

2. Berdasarkan analisis perubahan SHU, memperoleh hasil sebesar 4,18 %. Hal ini berarti perubahan SHU Koperasi Kredit Tuke Jung pada tahun 2015 sebesar 4,18%.
3. Berdasarkan analisa statistik (*Corelasi Product Moment*) terlihat bahwa korelasi Peringkat Spearman adalah $r_s = -0,93$ dimana tingkat hubungan tersebut di kategorikan sangat kuat dan disebut sebagai korelasi sempurna atau hubungan linear sempurna dengan kemiringan (*slope*) negatif . Kesimpulan ada hubungan antara rasio keuangan (*current ratio, return on equity, total to debt equity dan receivable turn over ratio*) dan perubahan SHU dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2005, *Akuntansi Manajemen*, Edidi Satu, Yogyakarta : BPFE.
- Alma Buchari, 2010, *Pengantar Bisnis*, Bandung : Alfabeta.
- Arifin Sitio dan Tamba Halomoan, 2001, *Koperasi : Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga.
- Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Belkaoui, 2007, *Teori Akuntansi*, Edisi Lima, Jakarta : Salemba Empat.
- Chariri dan Imam Ghozali, 2003, *Teori Akuntansi*, Edisi ketiga, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Djarwanto, 2005, *Pokok – Pokok Analisa Keuangan*. Edisi Kedua, Yogyakarta : BPFE.
- Dwi Prastowo dan Rifka, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Hanafi dan Halim (2007) ,*Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : AMP-YKPN.
- Hendriksen, 2004, *Teori Akunting*. Jakarta : Rajawali Pers.
- IAI, 2007, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2007, *Bank dan Lembaga keuangan Lain*, Edisi Enam, Jakarat : PT Raja Grafindo Persada.
- Kieso, 2008, *Akuntansi Intermediate*, Jakarta : Erlangga.
- Manullang, 2006, *Dasar – Dasar Manajemen*, Yogyakarta : Gajah Mada.
- M. Nafarin, 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Liberty.

PSAK No. 1, *Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia.

Rahardjo (2007, *Keuangan dan Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan*, Yogyakarta : Graha Ilmu.

Rudianto, 2010, *Akuntansi Koperasi*, Jakarta : Erlangga,

Sitio Arifin & Tamba Halmoan, 2001, *Koperasi : Teori dan Praktik*, Jakarta : Erlangga.

Soemarsono, 2004, *Akuntansi Suatu pengantar*, Edisi Revisi, Jakarta : PT. Salemba Empat.

Sofyan Syafri Harahap, 2009, *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 1, Bandung : Alfabeta.

Sutrisno, 2003, *Akuntansi Proses Penyusunan Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Bumi Aksara.

Tiktik Sartika Pratomo, 2007, *Ekonomi Skala Kecil / Menengah dan Koperasi*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Warsidi dan Bambang Pramuka, 2000, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Weston dan Eugene Brigham, 1999, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Erlangga.

Wild et al, 2005, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kedelapan, Jakarta : Salemba Empat

Zaki Baridwan, 2004, *Intermediate Accounting*, Edisi Delapan, Yogyakarta : BPFE.